

## KELAYAKAN FINANSIAL USAHATANI WORTEL UD GIZI WORTEL DI KABUPATEN SEMARANG

**Meiwan Kris Ardiyanto, Tinjung Mary Prihtanti**

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Bisnis

Universitas Kristen Satya Wacana

**e-mail: meiwanardi@gmail.com**

### **ABSTRACT**

*The overuse of production factors will increase production costs, which at the end will reduce farming income if the additional costs incurred are higher than the additional income. In the agriculture that case known as The Law of Deminishing Return. Therefore, this research aims to know to analyze the financial feasibility of carrot's farming at the UD Gizi Wortel. This research was done on May 2019 until July 2019 at the UD. Gizi Wortel, located in the village of Jimbaran, Bandungan Sub-district, Semarang Regency. This research is using qualitative approach. The technique used for taking the sample is purposive sampling and the amount of the sample that used is just one respondent which is the owner of UD. Gizi Wortel. The analytic data that used for this research is financial feasibility analysis with BEP (Break Even Point) and R/C ratio. The results of this research showed that the financial feasibility analysis of UD. Gizi Wortel is having production BEP of 1.788 kg every planting season, BEP price of Rp 4,470 per kg, an R/C ratio of 2.4, so the bussiness is feasible to be carried out.*

*Keywords: Break Even Point, Carrot, Farming, Financial Feasibility, R / C ratio*

### **PENDAHULUAN**

Wortel merupakan salah satu komoditas sayuran yang memiliki potensi untuk diproduksi dalam skala besar dan memiliki prospek pemasaran yang cerah karena wortel merupakan sayuran bernilai ekonomis tinggi di Indonesia. Kabupaten Semarang merupakan daerah yang memiliki potensi pertanian salah satunya yaitu komoditas wortel. Hal ini dikarenakan Kabupaten Semarang didukung dengan kondisi tanah yang gembur dan subur dengan ketinggian wilayah yang berkisar antara 900 sampai dengan 1.500 mdpl. Penghasilan tertinggi produksi wortel di Kabupaten Semarang pada tahun 2018 mencapai 117.575 kw dan penghasilan produksi wortel terendah sebanyak 64.260 kw pada tahun 2019 (BPS Kab Semarang, 2019).

**Tabel 1. Produksi Sayuran Di Kabupaten Semarang Tahun 2010-2017 (KW)**

No.	Tanaman	Tahun		
		2017	2018	2019
1.	Wortel	66.301	117.575	64.260

Sumber: BPS Kabupaten Semarang, 2019

Usaha Dagang (UD) Gizi Wortel merupakan salah satu penyuplai wortel terbesar di Kabupaten Semarang. UD ini terletak di Desa Jimbaran, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang, nama pemiliknya yaitu Bapak Eko Setyo Budi. Rata-rata UD Gizi Wortel ini dapat

memproduksi 20 ton per musim tanam, hal ini sangat besar hampir seperempat produksi di Kabupaten Semarang disuplai dari UD Gizi Wortel. Dari hasil pengamatan langsung dilapangan UD Gizi Wortel ini memiliki 2 (dua) hektar lahan produktif di daerah Dieng dan melakukan proses pascapanen di Desa Jimbaran, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang. Meskipun dapat menghasilkan produksi yang maksimal namun keadaan pasar yang tidak menentu menjadikan dilema bagi pelaku usaha. Harga memang menjadi perangsang aktivitas petani, namun kepastian pasar juga sangat penting (Data diolah, 2019).

Kelayakan artinya penelitian yang dilakukan secara mendalam untuk menentukan apakah usaha yang akan dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang akan dikeluarkan. Sedangkan bisnis adalah usaha yang dijalankan yang tujuan utamanya untuk memperoleh keuntungan. Dapat disimpulkan bahwa kelayakan usaha adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang usaha yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan. Dengan melakukan kelayakan finansial usahatani yang menjadi ujung tombak usahatani seseorang dalam mengembangkan usahatannya apakah sudah layak atau tidak untuk dijalankan. Kelayakan usahatani yang dilakukan oleh petani atau produsen, memang dimaksudkan untuk tujuan mengetahui atau meneliti kajian kelayakan finansial usahatani (Soekartawi, 2006).

Usahatani wortel pada umumnya petani menggunakan faktor produksi secara berlebihan dengan harapan akan memperoleh hasil yang maksimal. Padahal penggunaan faktor faktor produksi yang berlebihan akan meningkatkan biaya produksi yang pada akhirnya akan mengurangi pendapatan usahatani jika tambahan biaya yang dikeluarkan lebih tinggi daripada tambahan penerimaan karena didalam pertanian dikenal dengan hukum kenaikan hasil semakin berkurang (*The Law of Deminishing Return*). Oleh karena itu dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan finansial usahatani di UD Gizi Wortel, apakah yang dilakukan UD Gizi Wortel sudah efisien atau belum efisien.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di UD Gizi Wortel yang terletak di Desa Jimbaran, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Juli 2019. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) karena UD Gizi Wortel ini merupakan salah satu sentra produksi wortel di Kabupaten Semarang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder melalui wawancara secara mendalam, dalam penelitian ini yang menjadi partisipan adalah pemilik UD Gizi Wortel. Penelitian ini dianalisis menggunakan analisis *Break Even Point* (BEP) dan R/C Ratio dalam menguji kelayakan finansialnya.

Kelayakan finansial adalah landasan untuk menentukan sumber daya finansial yang diperlukan untuk tingkat usahatani tertentu dan laba yang bisa diharapkan. kelayakan finansial usahatani wortel diuji dengan menggunakan analisis pendapatan usahatani, R/C ratio, BEP (*Break Even Point*). Adapun rumus untuk menghitung pendapatan usaha, R/C ratio, BEP usahatani wortel adalah sebagai berikut:

## 1. Pendapatan Usaha

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan.

TR = *Total Revenue* (Penerimaan).

TC = *Total Cost* (Biaya Total) (Riyanto, 2011).

## 2. Break Event Point (BEP)

### a. BEP Produksi

$$\text{BEP Produksi} = \frac{VC}{Y}$$

Keterangan :

BEP = *Break Even Point* (Titik Impas)

VC = *Variable Cost* (Biaya variabel)

Y = Produksi yang diperoleh dari usahatani

Kriteria :

- Apabila jumlah produksi  $\geq$  BEP produksi, maka usahatani layak diusahakan karena petani dalam keadaan impas/rugi.
- Apabila jumlah produksi  $<$  BEP produksi, maka usahatani tidak layak diusahakan karena petani mendapatkan keuntungan (Riyanto, 2011).

### b. BEP Harga

$$\text{BEP Harga} = \frac{VC}{P}$$

Keterangan :

BEP = *Break Event Point* (Titik Impas)

VC = *Variable Cost* (Biaya variabel)

P = Harga jual per unit

Kriteria :

- Apabila harga produk  $\geq$  BEP harga, maka usahatani layak diusahakan karena petani dalam keadaan impas/rugi.
- Apabila harga produk  $<$  BEP harga, maka usahatani tidak layak diusahakan karena petani mendapatkan keuntungan (Riyanto, 2011).

## 3. Revenue Cost Ratio (R/C ratio)

Untuk melihat penerimaan usahatani persatuan biaya yang dikeluarkan digunakan indikator *Revenue Cost Ratio* (R/C), dimana R/C merupakan perbandingan antara penerimaan total usahatani dengan biaya total yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung. Nilai biaya dan penerimaan dapat diperoleh dari rumus :

$$\text{R/C ratio} = \text{TR/TC}$$

Keterangan :

R/C = *Return Cost Ratio*

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

Pengambilan keputusan :

Jika  $R/C > 1$ , maka usahatani yang dilakukan layak, karena penerimaan lebih besar dari biaya total.

Jika  $R/C \leq 1$ , maka usahatani yang dilakukan tidak layak, karena penerimaan total sama dengan biaya total atau penerimaan lebih kecil daripada biaya total (Riyanto, 2011).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden pada penelitian ini hanya 1 (satu) responden yaitu Bapak Eko Setyo Budi selaku pemilik UD Gizi Wortel. Penelitian ini sengaja memilih satu, pemilik sebagai responden karena segala aspek usahatani mulai dari persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, pemanenan, proses pascapanen, pemasaran masih satu pintu yaitu pemilik UD Gizi Wortel. Namun begitu dalam kegiatan usahatani responden tetap menjalin kemitraan dengan petani wortel di wilayah tersebut, guna memberdayakan petani local dan juga buruh tani. Adapun Karakteristik pemilik UD Gizi Wortel yang dijadikan responden dalam penelitian.

**Tabel 2. Identitas Responden Pada Usahatani Wortel di UD Gizi Wortel**

No	Uraian	Keterangan
1.	Umur Petani (th)	38 th
2.	Pendidikan Terakhir (SD/SMP/SMA/PT)	SMA
3.	Jumlah anggota keluarga (orang)	4
4.	Pengalaman dalam usahatani wortel	10 th
5.	Luas lahan untuk usahatani wortel (m <sup>2</sup> )	22.000 m <sup>2</sup>

Sumber : Data Primer, 2019

Usaha Dagang Gizi Wortel berlokasi di Dusun Jimbaran RT 001 RW 001 Desa Jimbaran, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang, lokasi tersebut digunakan sebagai proses pascapanen dan gudang penyimpanan. Adapun lahan UD Gizi Wortel berlokasi di Dieng seluas 2 (dua) hektar, lahan tersebut masih dalam keadaan produktif. UD Gizi Wortel ini melakukan kegiatan mulai dari pembibitan, persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, pemanenan, proses pascapanen, pemasaran, semua aspek ini masih dilakukan dalam satu pengawasan yaitu pemilik saja. Hal ini sudah maksimal namun jika terus menerus dilakukan satu pengawasan dan tidak ada pembagian tugas menjadikan kendala kedepannya pada UD Gizi Wortel. Untuk pemasarannya dilakukan secara tradisional dan modern, yaitu masih jualan di pasar-pasar tradisional, pasar retail (Carrefour, Gelael) di wilayah Jawa Tengah dan Bali.

### Kelayakan Finansial

Biaya usahatani wortel adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani wortel selama proses produksi. Biaya ini meliputi biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*), dimana biaya tetap terdiri dari biaya penyusutan alat. Sedangkan biaya variabel terdiri dari biaya benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, dan biaya transportasi.

### Analisis Biaya Usahatani Wortel

**Tabel 3. Analisis Biaya Usahatani Wortel**

No.	Komponen Biaya	Nilai (Rp)
1	<b>Biaya Tetap (FC)</b>	
	Sprayer	14.000
	Cangkul	27.500
	Traktor	64.166
	Mesin Pencuci	385.000

	Keranjang	34.375
	Kardus	412.500
	Timbangan	1.146
	Gerobak Dorong	3.208
	<b>Total Biaya Tetap</b>	<b>941.895</b>
<b>2</b>	<b>Biaya Variabel (VC)</b>	
	Benih Wortel	1.500.000
	Pupuk Kandang	3.750.000
	Sewa Lahan	8.250.000
	Pupuk Phonska	240.000
	Furadan 3 Gr	2.500.000
	Biaya Transportasi	4.800.000
	Tenaga Kerja	14.720.000
	<b>Total Biaya Variabel</b>	<b>35.760.000</b>
<b>3</b>	<b>Total Biaya (TC)</b>	<b>36.701.895</b>

Sumber : Data Primer diolah, 2019

Selain menggunakan pupuk kandang sebagai pupuk utamanya untuk meningkatkan kesuburan tanah, pemilik UD Gizi Wortel juga menggunakan pupuk anorganik yang berupa pupuk phonska merupakan pupuk yang menyediakan unsur hara N, P, K yang diperlukan tanaman untuk pembentukan umbi.

Pemilik UD Gizi Wortel belum bisa memproduksi benih wortel brastagi sendiri, sehingga harus membelinya dari pedagang benih yang ada di Medan. Benih yang digunakan petani sampel berupa benih brastagi. Pemilik memilih benih brastagi yang masih biji karena dari pengalaman semaian biji yang dihasilkan berhasil tumbuh dan jumlahnya maksimal hanya saja memerlukan waktu yang lebih lama. Benih yang digunakan petani sampel rata-rata sebesar 5 kg per musim tanam.

Selain menggunakan faktor produksi berupa lahan, tenaga, pupuk, dan benih, petani sampel juga menggunakan pestisida untuk mengendalikan berbagai hama pada tanaman seperti nematode, moluska dan lain sebagainya. Petani menggunakan furadan rata-rata sebesar 100 kg per musim tanam.

Biaya tetap sebesar Rp 941.895,- per musim tanam yang terdiri dari biaya sprayer, cangkul, traktor, mesin pencuci, keranjang, kardus, timbangan, dan kereta dorong. Biaya variabel sebesar Rp 35.760.000,- per musim tanam yang terdiri dari benih wortel, pupuk kandang, sewa lahan, pupuk phonska, furadan 3 gr, tenaga kerja, biaya transportasi sehingga didapatkan total biaya sebesar Rp 36.701.895,- per musim tanam yang akan mempengaruhi penerimaan usaha wortel yang diterima.

### Analisis Penerimaan, Pendapatan, Keuntungan Usaha

**Tabel 4. Analisis Penerimaan, Pendapatan, Keuntungan Usaha**

No.	Uraian	Per Musim Tanam (Rp)
1	Penerimaan	123.298.105
2	Total Biaya	35.760.000
3	Pendapatan	86.596.210
4	Keuntungan	49.894.315

Sumber : Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat perhitungan total biaya pada usahatani wortel di UD Gizi Wortel adalah sebesar Rp 36.701.895 per musim tanam dari penjumlahan total biaya tetap dengan total biaya variabel. Penerimaan dapat diperoleh dari harga jual dikalikan dengan hasil produksi kemudian dikurangi dengan total biaya usaha, maka diperoleh penerimaan usaha sebesar Rp 123.298.105 per musim tanam. Pendapatan dapat diperoleh dari selisih dari penerimaan usaha dengan total biaya usaha. Pendapatan usaha ini sebesar Rp 86.596.210 per musim tanam. Keuntungan pada usahatani di UD Gizi Wortel sebesar Rp 49.894.315 per musim tanam. Keuntungan merupakan pengurangan dari total pendapatan dengan total biaya yang dikeluarkan. Suatu usaha dikatakan untung apabila total pendapatan yang diterima lebih besar dari pada total biaya yang dikeluarkan.

#### **Analisis *Break Even Point* (BEP) dan R/C Ratio Usahatani Wortel**

**Tabel 5. Analisis *Break Even Point* (BEP) dan R/C Ratio Usahatani Wortel**

<b>NO</b>	<b>URAIAN</b>	<b>PER MUSIM TANAM</b>
1	R/C Rasio	2,4
2	BEP Produksi	1.788 kg
3	BEP Harga	Rp 4.470,- per kg

Sumber : Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui BEP produksi dan BEP harga yaitu 1.788 kg dan Rp 4.470 per kg. Sementara nilai produksi wortel pada usahatani wortel adalah sebesar 20.000 kg dengan harga jual Rp 8.000. Dapat disimpulkan bahwa jumlah tersebut lebih besar dari nilai BEP produksi dan BEP harga maka usaha ini dikatakan menguntungkan. R/C rasio merupakan nilai perbandingan antara total pendapatan dengan total biaya. Total pendapatan yang diterima oleh UD Gizi Wortel adalah sebesar Rp 86.596.210,- per musim tanam dan total biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp 36.701.895,- per musim tanam. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa UD Gizi Wortel dinyatakan menguntungkan dan layak untuk diusahakan. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan total pendapatan dengan total biaya yang lebih besar dari satu, yaitu memiliki angka  $2,4 > 1$ . Dengan kata lain nilai R/C rasio sebesar 2,4 bermakna, untuk setiap Rp 100 biaya yang dikeluarkan, maka UD Gizi Wortel memperoleh pendapatan sebesar Rp 240,-.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan penerimaan yang diperoleh petani UD Gizi Wortel adalah sebesar Rp 123.298.105,- per musim tanam dengan rata-rata pendapatan dari usahatani wortel adalah sebesar Rp 86.596.210,- per musim tanam Perhitungan R/C ratio sebesar 2,4 menunjukkan bahwa usaha tani wortel layak dilaksanakan dan sudah efisien. BEP produksi sebesar 1.788 kilogram, dan BEP harga sebesar Rp 4.470 per kilogram.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bambang, Riyanto. 2011. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE: Yogyakarta.
- BPS. 2019. *Kabupaten Semarang Dalam Angka 2019*, 16 Agustus 2019, <https://semarangkab.bps.go.id/> diakses pada tanggal 18 Oktober 2019
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat*. Penerbit BPFE: Yogyakarta.
- Soekartawi, 2002. *Analisis Usahatani*. UI Press: Jakarta.
- Soekartawi, 2006. *Analisis Usahatani*. UI Press: Jakarta.